

**DIDIKAN ALLAH KEPADA BANGSA ISRAEL.
(HAKIM-HAKIM 3:9-11)**

**Clara Ruthya Simanjuntak, Elsa Asima Sipayung, Dhevi Simanjuntak
Gracetinovitria Merliana Butar – Butar**

Program studi Pendidikan Agama Kristen (IAKN TARUTUNG)

Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

clararuthyasimanjuntak@gmail.com elsa575sipayung@gmail.com

dhevisimanjuntak@gmail.com gracetino.butarbutar@gmail.com

Abstrak

Kitab Hakim – Hakim adalah kitab yang mengandung sifat paradoks. Itu sebabnya terdapat berbagai sejarah bangsa Israel. Kitab Hakim – Hakim mengandung hal – hal yang menarik tetapi lebih banyak juga hal – hal yang menjijikan, yang pernah dilakukan oleh bangsa Israel dulu. Contohnya, penyembahan berhala, berzinahan, perang antara saudara, dan perkawin campur. Kitab ini mengandung pelajaran yang mungkin sulit untuk dipahami, karena di dalam kitab Hakim – Hakim ini juga memaparkan dosa yang telah diperbuat oleh manusia. Berdasarkan pemaparan di atas, maka gerakan daripada Roh Tuhan sangatlah dibutuhkan manusia. Yang dapat memberikan keselamatan kepada bangsa Israel, menuju jalan yang benar yang penuh dengan kedamaian. Dan dapat membebaskan bangsa mereka dari perbudakan di Mesir serta memberikan hak Tanah Kanaan kepada bangsa Israel sebagai pemilik Pustaka mereka. Artikel ini juga mengandung analisis dan studi pustaka yang dapat memaparkan, bagaimana cara Roh Allah dapat mengarahkan dalam menuju keselamatan dan penuh kedamaian bagi bangsa Israel dimana mereka telah rusak akibat dosa dan berubah menjadi taat akan Hukum Taurat Tuhan.

Kata kunci :Didikan Allah, Hakim – Hakim, Bangsa Israel.

Abstract

The Book of Judges – Judges is a book that contains a paradoxical nature. That is why there are various histories of the Israelite nation. The book of Judges contains interesting things but also many more disgusting things that were done by the Israelites in the past. For example, idolatry, adultery, war between brothers, and mixed marriages. This book contains lessons that may be difficult to understand, because in the book of Judges it also describes the sins that humans have committed. Based on the explanation above, the movement of God's spirit is really needed by humans. Who can provide salvation on the Israel, towards the right path of peace. And they were able to free their people from slavery in Egypt and give the land of Canaan to the Israelites as owner of their library. This article also contains analysis and literature studies which can explain how the Spirit of God can direct towards salvation and peace for the Israelites where they have been damaged by sin and changed to obeying God's Torah Law.

Keywords : God's upbringing, Judges, Nation of Israel.

PENDAHULUAN

Tugas dari Seorang Hakim yaitu memimpin dari satu atau dua suku pada waktu perang melawan bangsa musuh mereka. Pada kitab Hakim – Hakim kita dapat mengetahui pengaruh kitab ini ditulis dengan skema dosa, hukuman, pertobatan, dan keselamatan. Ketika Bangsa Israel berdosa, mereka tidak bersifat seperti bangsa yang dipilih karena itu Allah menghukum mereka, yaitu dengan memakai bangsa – bangsa lain untuk menjajah mereka. Sesudah bangsa itu bertobat Allah mengutus seorang hakim, untuk menyelamatkan mereka, Hakim pertama ; ialah Otniel yang dapat mengalahkan Kusyam Risyataim, Raja Arab (Pasal 3 : 5 – 11). Hakim kedua ; di sebut dengan Ehut yang membunuh Eglon, Raja Moab (Pasal 3 : 12 – 30), Ehut masuk kedalam istananya dan menikmati Raja Eglon dengan krisnya. Sesudah itu orang Moab, Sebelah Barat Sungai Yordan dikalahkan. Lalu Hakim yang ketiga ; Samgar yang mengalahkan orang Filistin (Pasal 3 : 3).

Mereka bertemu dengan musuhnya dekat Gunung Tabor di Galilea. Si Serah di kalahkan dan terpaksa lari, lantas ia di bunuh oleh Yael, seorang perempuan dari suku Keni. Sekarang suku Dan, Naftali, Asyer dan Zebulon. Bisa memperbesar daerah mereka didalam Pasal 6 – 8 terdapat cerita tentang Gideon yang juga mengalahkan orang Median. Setelah kejadian ini orang Israel mau supaya Gideon sebagai Raja, tetapi Gideon tidak mau hal ini bahwa Yahwa ialah Raja Israel. Gideon telah kawin dengan seorang perempuan yang bukan orang Israel yang berasal dari Sikhem. Dari perkawinan ini dilahirkan seorang anak laki – laki diberi nama Abimelekh. Abimelekh sudah menjadi Raja di Sikhem dan dia membunuh saudara – saudaranya. Sesudah 3 tahun, Abimelekh gugur dimuka kota Tebes akibat ditimpakannya sebuah batu besar oleh seorang perempuan atas kepala Abimelekh sehingga kepalanya itu pecah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan penulis ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan hal ini, seluruh data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk literatur dan tafsir Alkitab menjadi kunci objek analisis dan kajian. Berdasarkan data yang ada, penulis tidak berasumsi demikian. Oleh karena itu, peneliti dengan cermat mencermati teks Alkitab dan memperhitungkan sumber data yang

ada untuk menarik kaitannya dengan kehidupan modern. Penulis kemudian menguraikan temuannya dalam pembahasan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab Hakim – Hakim merupakan kitab yang menceritakan tentang periode sejarah bangsa Israel setelah kematian Yosua. Dan kitab ini juga merupakan bagian dari Kanon Tanakh atau Alkitab Ibrani. Di dalam bahasa Inggris kitab ini dikenal sebagai “ Book of Judges “ dan di dalam bahasa Batak Toba kitab ini disebut sebagai “ Panguhum “. Dan di dalam bahasa Ibrani disebut “ shoftim” mungkin kata ini berasal dari akar kata “shafat” yang mengandung arti “ Menghakimi “ atau “ Mengadili “. Oleh karena itu, ketika bangsa Israel mungkin tidak memiliki raja yang di angkat oleh Allah. Maka diputuskan bawasannya setiap Hakim harus memimpin Israel pada pertempuran untuk melawan penindasan bangsa – bangsa tetangga dan dapat menegakkan hukum yang telah disepakati. Dan Hakim yang Tuhan utuskan itu yakni ; Otniel, Ehud, Debora, Barak, Gideon, Yefta, Simson, Samgar, Tola & Yair, Ebzan, Elon, Abdon. Kemudian Hakim tersebut di bedakan menjadi 2 bagian, yang pertama Hakim Besar ; Sebagai pemimpin militer yang karismatis yang menceritakan kisah - kisah panjang. Sedangkan Hakim Kecil adalah mereka yang memberikan informasi lebih sedikit dan memiliki tugas yang tidak lama.

Allah Memberikan Keselamatan Bagi Manusia Yang Berseru Terhadap-Nya.

Keselamatan pada konteks kehendak Allah yang terakhir itu ketika Allah berdamai dengan manusia.¹ Tuhan itu satu – satuNya penyelamat, ketika bangsa Israel berseru kepadaNya Tuhan langsung berkesan hati atas suara seruan bangsa pilihan nya yang tetap mengerti bahwa pertolongan satu-satunya hanya didapat pada Tuhan. Keselamatan mengandung kata dasar “ selamat “ yang artinya bebas dari bahaya, bencana, dan malapetaka. Dengan menurut Saro Duha, soteriologi memberikan ajaran sebuah keselamatan, dimana kata keselamatan ini gabungan dari dua kata Yunani yaitu soteria dan logos (firman, perkataan, ilmu).² Dan dalam konteks ayat ini, orang Israel mengalami penindasan dan penderitaan akibat dosa-dosa mereka. Lalu berserulah bangsa Israel kepada Tuhan untuk meminta pertolongan, Tuhan menunjukkan belas kasihan-Nya

¹ John Balchim dkk, *Intisari Alkitab PI* (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2008), hlm.59

² Saro Duha, “ *Keselamatan Dalam Yesus Kristus Doteriologi I*”(n.d), [http: //www.academia.edu](http://www.academia.edu).

dengan mengangkat Otniel sebagai hakim dan penyelamat. Otniel adalah putra Kenas, yang merupakan adik Kaleb, seorang tokoh terkenal dari suku Yehuda yang dikenal karena keberaniannya dan imannya yang kuat kepada Tuhan. Otniel dipilih oleh Tuhan untuk memimpin dan menyelamatkan Israel dari penindasan musuh mereka. Pengangkatannya oleh Tuhan sebagai penyelamat menunjukkan campur tangan dari penyertaan Tuhan dalam membebaskan umat-Nya dari berbagai kesulitan.

Otniel menjadi alat Tuhan untuk membawa kelepasan dan kedamaian bagi Israel. Dengan adanya Otniel negeri itu menjadi rukun dan damai. Di dalam kitab hakim hakim, kita dapat pengaruh yang kuat. Karena kitab ini ditulis dengan skema: dosa, hukuman, pertobatan dan keselamatan. Bangsa Israel berdosa, mereka tidak bersifat seperti bangsa yang dipilih, karena itu Allah menghukum mereka, yaitu dengan memakai bangsa bangsa lain untuk menjajah mereka. Seseorang diselamatkan oleh karena anugerahNya dengan memulai hubungan baru dan mengaku bahwa hanya Tuhan yang dapat memulihkan. sesudah bangsa itu bertobat, Allah mengutus seorang hakim untuk menyelamatkan mereka yakni Otniel.

Keperdulian Allah Kepada Bangsa Israel Yang Telah Berbuat Dosa.

Ayat 2 ini menjelaskan tentang Roh Tuhan atas Hakim Otniel dalam menguatkan dirinya untuk memimpin dan menghakimi bangsa Israel. Kini Otniel terpilih maju untuk berperang melawan Kusyan-Risyataim, Raja Aram. Tuhan juga tidak tinggal diam atas Hakim Pertamanya itu. Dengan Roh Tuhan yang memberikan kemenangan kepada Otniel, maka bangsa Israel bebas dari serangan Kusyam. Istilah Roh diterjemahkan dari kata Ibrani “Ruah” yang mengandung arti ; Nafas, taufan, hembusan dan udara.³ Arti yang sama juga dengan terjemahan dari kata Yunani “ Pneuma”. Mungkin manusia tidak menyadari bahwa Roh Tuhan itu pribadi yang melakukan pekerjaan setiap gerakan pada manusia dan sebuah keaktifan dalam diri manusia.⁴ Walaupun Otniel melakukan dosa, Roh Tuhan tetap menghinggapi dia untuk melawan Kusyam. Dennis Green pada buku yang berjudul Pengenalan Perjanjian Lama mengatakan bahwa “ Dosa harus dihukum oleh Tuhan, baik yang diperbuat oleh orang besar (pemimpin Gidion, Simson), maupun yang diperbuat oleh orang biasa.”⁵ Hal ini Green memberitahukan bahwa kekudusan

³ R Soedarmo, (Penterj), *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II, M-Z* (Jakarta: Yayasan Bina Kasih. 1995), hlm. 318.

⁴ *Ibid*, hlm. 7-8.

⁵ Denis Green, *Pengenalan Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1984), 84.

Tuhan juga dapat terlihat, dimana Dia memakai bangsa – bangsa lain sebagai alatnya dalam menghukum bangsa Israel. Penghukuman ini bukan hanya hukuman biasa saja, tetapi ini keperdulian Allah terhadap bangsa Israel untuk bisa memperbaiki kesalahan mereka. Keperdulian Allah kepada bangsa Israel atas dosa yang telah mereka perbuat tidak lepas dari kasih-Nya, sebab mereka lah Umat Pilihan Tuhan. Tuhan berharap bangsa Israel pilihannya ini menjadi wakil Tuhan di tengah – tengah dunia yang dipenuhi oleh dosa. Keperdulian Allah yang terus menerus kepada umat pilihan-Nya yang berdosa ini supaya dapat menjadi lebih baik. Dalam menjadi teladan bagi kemuliaan nama Allah dan munculnya seorang juruselamat yang akan membebaskan umat manusia dari dosa.

Tuhan memiliki karakter yang murah hati, dan penuh kesabaran kepada umat-Nya, walaupun umat pilihan-nya sering sekali berbuat dosa kepada-Nya. Tuhan akan menerima dan membebaskan mereka dari akibat dosa jika umat-nya bertobat dan berseru kepada-Nya. Allah hanya ini memberitahu kepada mereka, bahwa ketika mereka berbuat dosa pasti akan ada konsekuensi dari Tuhan sebagai pertanda bahwa Allah itu peduli kepada mereka, dan Tuhan tetap menyatakan cinta kasih-Nya meskipun sudah berbuat dosa. Hukuman Allah itu menjadikan sebuah “Pelajaran” dan “ Didikan” dimana Tuhan itu benci orang yang berbuat dosa. Karena bangsa Israel telah meninggalkan Allah, Allah juga membiarkan mereka mengalami penjajahan yang diperbuat bangsa Midian (Hak. 6:7-10). Tetapi bangsa Israel tetap merasa ketakutan karena jauh dari Allah, ini juga anugerah Allah yang meminta umat-Nya, dengan tanpa adanya penderitaan dan kesulitan, maka bangsa Israel akan merasa sulit untuk menyadari dosa dan kembali kepada-Nya.⁶ Hanya dengan penderitaanlah manusia dapat bertobat. Pada zaman Hakim- Hakim, bangsa Israel begitu jahat dan sering berbuat dosa kepada Allah. Tujuan Allah menghukum dengan penderitaan dapat menyadarkan bangsa-Nya, Ini terbukti pada zaman Hakim- Hakim. Mereka menyadari hanya Tuhan yang dapat menolong mereka, Tuhan lah tempat satu-satu nya dalam pertolongan mereka. Bangsa Israel memang selalu berbuat dosa kepada Tuhan, tetapi Tuhan tetap dekat dengan mereka. Dosa memang berkuasa atas kehidupan bangsa Israel, itu sebab nya mereka tidak mengerti dan paham petunjuk dari Tuhan pada kehidupan mereka. Dan Allah membangkitkan para Hakim, para Nabi dan para Raja supaya tidak ada penyimpangan pada pesan Tuhan kepada mereka. Tetapi

⁶ [http: //www.gpip-bukit,moria.org/topik2.html](http://www.gpip-bukit,moria.org/topik2.html).

mereka sudah angkuh, dan terus mengandalkan dirinya sendiri, dan Tuhan peduli Tuhan tetap mengasihi mereka dan Tuhan tetap mengampuni mereka.

Allah Yang Penuh Dengan Pengampunan.

Menurut John Balchin, pelajaran penting yang didapat dari kitab Hakim-hakim ini dimana Tuhan selalu siap mengampuni dan menyelamatkan mereka yang bertobat tanpa syarat.⁷ Pernyataan Balchim seolah-olah ada hikmahnya, cara Tuhan itu penting untuk memberi ajaran dan didikan kepada bangsa Israel. Pengampunan yang penuh tanpa adanya rasa dendam, ketika kita membaca kitab Hakim ini kita melihat bahwa bangsa Israel seringkali mematahkan hati Tuhan. Bangsa Israel melanggar perintahnya, berbuat dosa, berzinah, menyembah dewa-dewa Kanaan, dan masih banyak lagi, segala tindakan bangsa Israel diarahkan pada dosa. Apa yang dilakukan bangsa Israel bukanlah apa yang Tuhan inginkan. Tentu saja hati Tuhan hancur. Namun cinta dan kasih sayang Tuhan berlimpah. Tuhan selalu mengampuni mereka; Pintu pengampunan selalu terbuka bagi mereka; Pengampunan sejati hanya datang dari Tuhan. Tuhan juga menginginkan “pengampunan, seperti yang Dia nyatakan kepada Israel, diwujudkan dalam kehidupan umat-Nya. Jika bangsa Israel mengakui kesalahan atau dosanya, Tuhan selalu siap mengampuni dan memulihkannya karena Dia sangat mengasihi mereka.”⁸ meskipun Tuhan selalu berkenan mengampuni, tetapi diperlukan kerendahan hati dari pihak Israel agar mereka bisa datang kepada Tuhan untuk meminta ampun dan bersedia mempercayakan hatinya untuk melakukan hal-hal yang mulia kepada Tuhan, dengan meninggalkan semua kejahatan. Pada konteks ini, ada dua hal yang hakikatnya tidak dapat dipisahkan jika tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, yaitu: (1) Tuhan selalu siap mengampuni umat-Nya; namun hal ini juga memerlukan (2) kemauan atau kesediaan bangsa Israel untuk bertobat dari dosa-dosa mereka sebuah kehidupan baru di dalam Tuhan. Kedua hal ini tampak jelas dalam teologi kitab Hakim-hakim. Oleh karena itu, cara Allah mendidik adalah dengan tidak terlalu emosi, tidak sombong dan tidak pendendam, mendidik dengan penuh ampunan. Allah adalah Guru yang sejati.

⁷ John Balchim dkk, *Intisari Alkitab PI* (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2008), hlm. 59.

⁸ Balchim, *Intisari Alkitab PL*, 55

KESIMPULAN

Allah menekan pada kitab Hakim – hakim ini untuk selalu mengandalkan Tuhan yang menciptakan manusia yang penuh dengan cinta kasihNya. Allah yang peduli meskipun manusia selalu jahat terhadapNya, Tuhan tetap menunjukkan kasih sejatiNya tanpa merasa untuk membalas dendam kepada manusia yang melukai hatiNya. Tuhan memberikan hukuman kepada manusia supaya manusia sadar siapa penolong satu – satunya di dunia ini dan mau memperbaiki kesalahan serta melakukan pertobatan. Tuhan suka mendengar umatNya yang berseru kepadaNya, Dia ingin manusia selalu berseru setiap suka maupun duka. Dan Tuhan tidak akan membiarkan umatNya dalam malapetaka, Tuhan tidak akan lepas dari semua tanggung jawab yang manusia alami. Tuhan mengizinkan semua penderitaan yang dirasakan oleh bangsa Israel untuk menyadarkan mereka bahwa Tuhan itu Mulia. Tuhan perduli kepada bangsa Israel meskipun mereka jahat kepadaNya,keperduliaan Tuhan yang begitu besar sehingga Ia dikalahkan oleh rasa benci akan Umat pilihanNya itu. Dia mengampuni mereka terus meneru,mengarahkan dan mendidik mereka supaya mereka menjadi teladan didunia ini untuk menjadi wakil dalam kemuliaan nama Tuhan. Tuhan berharap bangsa yang Dia pilih ini dapat membawa kedamaian kepada manusia didunia dan tidak akan jatuh dalam dosa lagi. Sebab Tuhan benci dosa dan membenci yang melakukan dosa.

DAFTAR REFERENSI

- Denis Green, Pengenalan Perjanjian Lama (Malang: Gandum Mas, 1984),84.
- John Balchim dkk,Intisari Alkitab Pl (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab,2008),hlm.59.
- John Balchim dkk,Intisari Alkitab Pl(Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab,2008),hlm.59.
- R Soedarmo,(Penterj), Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II, M-Z (Jakarta: Yayasan Bina Kasih. 1995),hlm. 318.
- Saro Duha, “ Keselamatan Dalam Yesus Kristus Doteriologi I”(n.d), <http://www.academia.edu>.